

**BENTUK DAN PERANAN GUGUS KENDALI MUTU (GKM) PADA
MASA DAKWAH RASULULLAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.)



Oleh :

AYU PERMATASARI

B74214019

Dosen Pembimbing

Bambang Subandi, M.Ag

NIP. 197403032000031001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2018**

**PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

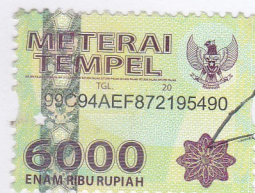
Nama : Ayu Permatasari
NIM : B74214019
Prodi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Bentuk dan Peranan Gugus Kendali Mutu (GKM) Pada
Masa Dakwah Rasulullah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 09 Februari 2018

Saya Yang Menyatakan,



Ayu Permatasari

NIM. B74214019

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Ayu Permatasari

NIM : B74214019

Prodi : Manajemen Dakwah

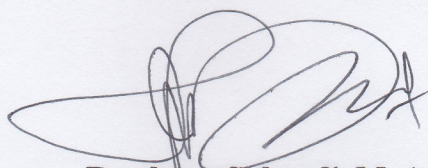
Judul : Bentuk dan Peranan Gugus Kendali Mutu (GKM) Pada Masa
Dakwah Rasulullah

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk
diujikan.

Surabaya, 24 Januari 2018

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,



Bambang Subandi, M. Ag
NIP. 197403032000031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Oleh Ayu Permatasari telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 02 Februari 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan



Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si

NIP. 195801131982032001

Penguji I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Bambang Subandi', written over a horizontal line.

Bambang Subandi, M.Ag

NIP. 197403032000031001

Penguji II

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dra. Imas Maesaroh', written over a horizontal line.

Dra. Imas Maesaroh, Dip.I. M-Lib., M.Lib., Ph.D

NIP. 196605141992032001

Penguji III

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Drs. H. A. Isa Anshori', written over a horizontal line.

Drs. H. A. Isa Anshori, M.Si

NIP. 195304211979031021

Penguji IV

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Airlangga Bramayudha', written over a horizontal line.

Airlangga Bramayudha, MM

NIP. 197912142011011005

ini, peneliti menggunakan buku catatan dan *smartphone* untuk melakukan pendataan judul buku dan isi.

Kedua, menyusun bibliografi kerja. Bibliografi kerja ialah catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Sumber utama penelitian ini berupa buku-buku sirah Nabi Muhammad, tempat-tempat bersejarah Rasulullah, dan sirah sahabat yang membantu dakwah Rasulullah.

Ketiga, mengatur waktu. Pengaturan waktu ini tergantung pada personal yang memanfaatkan waktu yang ada. Peneliti bisa merencanakan berapa jam satu hari, satu bulan, atau sesuai waktu luang peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan waktu dalam satu minggu minimal tiga kali untuk pencarian buku/referensi.

Keempat, membaca dan membuat catatan penelitian. Artinya segala yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut dapat dicatat, agar ia tidak membingungkan dalam lautan buku yang begitu banyak jenis dan bentuknya. Setelah menemukan dan membaca buku yang sesuai dengan penelitian ini, peneliti segera mencatat isi buku, pengarang, dan no panggil buku atau tata letak buku. Catatan ini akan membantu proses penggalian data saat proses penulisan dimulai.

Data penelitian ini dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, data yang mencantumkan kelompok gugus pada masa dakwah sembunyi-sembunyi. Data ini meliputi: kegiatan, peranan, serta siapa saja yang

(GKM) menurut para ahli dan sejarah. Dalam bab ini, teori GKM dibagi menjadi beberapa sub bab, yaitu pengertian, prinsip-prinsip, mekanisme, ciri-ciri, peranan serta bentuk Gugus Kendali Mutu.

Bab ketiga adalah pembahasan tentang kelompok kecil/GKM pada dakwah Rasulullah. Pada bab ini, pembahasan dibagi menjadi dua periode dakwah. *Pertama*, gugus kendali mutu periode Mekkah. *Kedua*, gugus kendali mutu periode Madinah hingga pembebasan kota Mekkah.

Bab keempat adalah analisis bentuk, peranan, serta siapa saja anggota GKM pada masa dakwah Rasulullah dan sahabat. Pada bab ini, analisis dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, bentuk GKM periode Mekkah dan Madinah. *Kedua*, sifat ikatan anggota GKM periode Mekkah dan Madinah. *Ketiga*, peranan GKM periode Mekkah dan Madinah.

Bab kelima adalah penutup. Bab ini menjelaskan secara garis besar isi penelitian. Ia berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Studi tentang GKM telah dikemukakan oleh beberapa pihak. *Pertama*, Penerapan Gugus Kendali Mutu (GKM) Untuk Mendorong Peningkatan Prospek (Calon Pelanggan) Pada PT. ASCO DWIMOBILINDO Cab. Pluit oleh Samuel Hansel. Skripsi jurusan Manajemen Universitas Bina Nusantara Jakarta tahun 2006 ini menggunakan metode GKM tujuh langkah PDCA untuk mengidentifikasi masalah dan pemecahannya di PT. ASCO. Hasil dari penelitian ini adalah metode GKM yang diterapkan mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh PT. ASCO. Perusahaan pun membuat perencanaan untuk pemecahan masalah dan membawa dampak peningkatan pada penjualannya.

Kedua, Analisis Pengaruh Kegiatan Gugus Kendali Mutu (GKM) Terhadap Produktivitas Kerja di PT. Central Prima Delta oleh Hendri Ahza. Skripsi jurusan Teknik Industri Universitas Mercu Buana Jakarta 2007 ini menjelaskan pengaruh GKM terhadap produktivitas kerja. Hasil penelitian ini adalah hubungan kegiatan GKM dan produktivitas kerja signifikan positif.

- d. Memanfaatkan bantuan pemandu gugus atau *facilitator*
- e. Bertanggung jawab atas catatan dari gugusnya
- f. Menciptakan keharmonisan dan koordinasi dalam gugus
- g. Menjadi penghubung utama antara para anggota dan pemandu gugus
- h. Menghadiri latihan kepemimpinan
- i. Berkerja sama secara akrab
- j. Mencari bantuan dan nasehat pihak lain
- k. Menjaga pertemuan agar tetap pada tujuannya
- l. Melaksanakan peraturan ketertiban yang ada
- m. Memelihara sikap yang baik dalam gugus
- n. Memberikan penugasan
- o. Memulai dan mengakhiri pertemuan tepat pada waktunya
- p. Membantu mengusahakan anggota gugus yang baru
- q. Mempromosikan kegiatan gugus kendali mutu
- r. Mengadakan kunjungan ke organisasi lain
- s. Mengurus program mutu
- t. Mengajarkan orang lain dan menciptakan lingkungan yang baik

Seorang pemandu bertugas untuk mempersiapkan konsep latihan, memberikan pelatihan, dan membimbing secara terus menerus. Pemandu juga memiliki peran untuk mengkoordinir dan mengarahkan, agar kegiatan berjalan dengan baik. Ia menciptakan

BAB III

GUGUS KENDALI MUTU (GKM) PADA MASA DAKWAH RASULULLAH

A. Gugus Kendali Mutu di Markas Dakwah Darul Arqam pada Periode Mekkah

Dakwah Rasulullah di kota Mekkah merupakan awal dari perjuangan panjang dakwah Islam. Pada periode ini, Rasulullah mengambil strategi dakwah secara sembunyi-sembunyi. Pemilihan markas rahasia merupakan cara Rasulullah untuk menjaga dakwah secara sembunyi-sembunyi (*sirriyatu at-tanzhim*). Tempat tersebut akan digunakan untuk pertemuan sesama pejuang dakwah yang tidak diketahui oleh orang-orang musyrik Quraisy.

Selain tempat rahasia, Rasulullah juga melarang orang-orang Islam untuk menampakkan keislamannya, baik perkataan maupun perbuatan. Rasulullah mengajarkan mereka tentang al-Quran dan aqidah dengan sembunyi-sembunyi. Jika orang-orang musyrik Quraisy mengetahui dakwah tersebut, maka mereka akan menghalanginya. Orang-orang musyrik Mekkah tidak akan membiarkan Rasulullah menyebarkan agama Islam. Mereka akan menghalangi penyebaran Islam dengan

Tempat tinggal al-Arqam bin Abil Arqam yang berada di kaki bukit Shafa menjadi markas dakwah secara sembunyi-sembunyi. Tempat tersebut dinamakan Darul Arqam, yaitu rumah Arqam. Darul Arqam menjadi pusat dakwah, ilmu agama, dan penyampaian wahyu dari Rasulullah. Pemilihan rumah al-Arqam yang menjadi markas dakwah dimaksudkan untuk pengelabuhan orang-orang musyrik Quraisy. Berikut ini merupakan beberapa sebab terpilihnya rumah al-Arqam yang tidak diketahui oleh orang-orang musyrik Quraisy³.

Pertama, al-Arqam tidak diketahui keislamannya. Mereka tidak pernah berpikir, bahwa pertemuan Rasulullah dan para sahabat berlangsung di rumahnya.

Kedua, al-Arqam berasal dari Bani Makhzum. Kabilah Bani Makhzum adalah musuh bebuyutan Bani Hasyim. Sekalipun keislaman al-Arqam tidak diketahui, namun mereka tidak akan berpikir, bahwa pertemuan itu berlangsung di rumah al-Arqam. Hal ini berarti, pertemuan berada di jantung barisan musuh.

Ketiga, al-Arqam masuk Islam pada saat ia masih muda, ia berusia sekitar 16 tahun. Tatkala kaum Quraisy mencari markas dakwah tersebut, mereka tidak pernah terpikirkan untuk mencarinya di rumah “anak-anak kecil” dari sahabat Rasulullah. Pendeteksian dan pencarian mereka tertuju ke rumah-rumah para sahabat yang sudah cukup usia,

³ Syaikh Munir Muhammad al-Ghadban, *Manhaj Haraki Strategi Pergerakan dan Perjuangan Politik dalam Sirah Nabi*, Terj. Ainur Rafiq Shalih Tahmid, (Jakarta: RobBani Press, 1984) hal 54

Organisasi Islam pada periode Makkah masih dalam tahap permulaan. Penolakan yang didapatkan oleh Rasulullah dan orang-orang yang masuk Islam membuatnya dalam ancaman. Organisasi Islam masih dalam proses pengembangan, sehingga tidak akan mampu menghadapi berbagai ancaman tanpa menjalankan suatu program tertentu.

Rasulullah sebagai pemimpin umat Islam memilih program gugus kendali mutu dengan bentuk yang tertutup dan terbatas. Ia mengadakan pertemuan rutin dengan pembinaan secara berkala di Darul Arqam. Kelompok gugus tersebut memiliki tujuan pertahanan organisasi. Dalam kelompok tersebut, mereka mencoba untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kualitas diri. Aktivitas mereka adalah beribadah secara sembunyi-sembunyi dan pembinaan intensif untuk meningkatkan kualitas generasi pertama Islam.

Kelompok gugus yang dibentuk oleh Rasulullah memiliki beberapa orang anggota. Mereka adalah orang-orang yang pertama kali masuk Islam. Mereka berkumpul secara sukarela untuk mendapatkan pengajaran dari Rasulullah. Rasulullah memerintahkan beberapa orang untuk mengambil peran dalam kelompok ini. Ia juga memiliki sikap peduli dan selalu ingin tahu keadaan semua anggotanya. Hal tersebut dilakukan untuk membuat mereka setia dan rela berkorban terhadap ajaran Islam. Berikut adalah bentuk, sifat ikatan, dan peranan GKM Darul Arqam pada masa dakwah Rasulullah periode Makkah:

Kehidupan jahiliyah yang dijalani bangsa Arab sebelum masuk Islam telah menjadi kebiasaan. Kehidupan jahiliyah pun melekat pada umat Islam saat itu, tidak terkecuali sahabat Rasulullah. Perubahan kebiasaan jahiliyah yang menuju kehidupan Islami bukan merupakan perkara yang mudah. Mereka membutuhkan kerja keras, tekad, dan semangat yang tinggi. Setelah itu, mereka harus senantiasa bersabar dan istiqomah dengan ajaran Islam.

Ketiga, Rasulullah mengajarkan tentang al-Kitab dan al-Hikmah. Ia mengajarkan al-Quran dan sunnah beserta pemahamannya kepada para sahabat. Rasulullah tidak membiarkan mereka mendengarkan tanpa memahami, memahami tanpa mengamalkan, serta tidak mempelajari secara terus-menerus atas ilmu yang telah diajarkannya. Ia senantiasa memberikan pengajaran secara rutin dan terus menerus memberikan pemahaman kepada mereka. Rasulullah adalah contoh teladan yang baik dalam mengamalkan al-Quran dan sunnah.

Darul Arqam menjadi pusat pembelajaran secara rutin untuk kaderisasi pejuang dakwah. Rasulullah mengajarkan al-Hikmah yang didalamnya terdapat segala ilmu dan keterampilan yang bermanfaat. Rasulullah sebagai seorang utusan Allah tidak hanya pandai dalam ilmu agama, tetapi juga dalam keterampilan dunia. Ia termasuk seorang penggembala handal dan pedagang yang terkenal

Keempat, Darul Arqam menjadi tempat untuk mengikat kaum muslimin dalam ikatan *ukhuwah*. Mereka diberikan penanaman sikap peduli kepada sesamanya. Ikatan tersebut yang akan menumbuhkan cinta kepada sesama umat Islam, sehingga mereka bisa saling membantu dan menguatkan.

Kelima, kaum muslim diberikan bimbingan untuk menghilangkan segala keburukan pada masa jahiliyah. Penanaman akhlak yang mulia menjadi pondasi utama dalam menguatkan perjalanan dakwah kaum muslim saat itu.

Keenam, Kesetiaan dan kecintaan yang ditanamkan oleh Rasulullah telah melekat dalam jiwa para sahabat. Mereka bersama-sama membantu Rasulullah dalam berdakwah. Pengorbanan dan cinta mereka diberikan seutuhnya untuk Allah dan Rasul-Nya. Apapun cobaan yang mereka hadapi kekuatan iman mereka tetap kokoh.

2. Sifat Ikatan Anggota Gugus Kendali Mutu

Gugus kendali mutu (GKM) merupakan kelompok kecil dalam satuan pekerjaan. Mereka berasal dari divisi pekerjaan yang sama dan memiliki tujuan sama. Mereka dibentuk oleh supervisor untuk melakukan pertemuan rutin secara sukarela. Pertemuan tersebut diselenggarakan pada jam kerja biasa, mereka mengidentifikasi dan

sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat pembelajaran ilmu dan dakwah. Masjid tersebut juga berfungsi sebagai balai pertemuan dan tempat untuk mempersatukan berbagai unsur kabilah, dan sisa-sisa pengaruh perselisihan pada masa jahiliyah. Selain itu, Masjid Nabawi juga sebagai tempat tinggal orang-orang Muhajirin yang miskin dan tidak memiliki kerabat⁴³.

Organisasi Islam mulai berkembang di Madinah dengan banyaknya pengikut. Organisasi ini memiliki sifat terbuka dan proaktif dalam menyebarkan dakwah. Anggota organisasi ini pun bertambah dari beberapa wilayah. Madinah merupakan pusat dari dakwah dan pembelajaran Islam di kawasan Arab. Rasulullah sebagai pemimpin memberikan kesempatan yang sama kepada anggota organisasinya

Rasulullah adalah pemimpin yang tidak bersikap semena-mena ataupun otoriter. Ia juga seorang sahabat yang membutuhkan masukan dari sahabat lainnya. Bukan berarti, ia sebagai seorang Rasul bisa memutuskan segala sesuatu dengan mudah. Ia juga membutuhkan masukan dari beberapa orang sahabat dalam menyelesaikannya. Setiap terjadi permasalahan, ia tidak memberikan kesempatan sahabatnya untuk berpendapat. Jika terjadi perselisihan di antara para sahabat, maka ia menjadi penengah dalam menyelesaikan permasalahan.

⁴³ Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Ar-Rahiq Al-Makhtum (Sirah Nabawiyah)*, terj. Agus Suwandi (Jakarta: Ummul Qura', 2017) hal 349

Beberapa orang sahabat juga dipilih Rasulullah untuk membantu kelancaran dakwahnya, baik di Madinah ataupun di luar Madinah. Tujuan dari kelompok gugus ini adalah untuk menyebarkan dakwah Islam secara terang-terangan. Kelompok gugus pada periode ini juga bertujuan untuk mengembangkan peradaban Islam melalui ilmu agama, ilmu dunia, dan hukum. Berikut ini bentuk, sifat ikatan, dan peranan GKM Darul Hijrah pada masa dakwah Rasulullah periode Madinah:

1. Bentuk Kegiatan Gugus Kendali Mutu di Darul Hijrah

Kelompok umat Islam pada periode Hijrah terbagi menjadi dua, yaitu Muhajirin dan Anshor. Beberapa dari mereka mendapatkan tugas dari Rasulullah untuk menyebarkan dakwah Islam. Mereka juga mendapatkan tugas untuk mengembangkan peradaban Islam di Madinah. Mereka terbagi menjadi lima kelompok gugus yang memiliki tugas dan kegiatan masing-masing.

a. Kelompok Duta Pertama Islam

Kelompok ini bertugas sebagai duta Islam pertama di Madinah untuk mendakwahkan Islam. Mereka juga bertugas untuk membawa lebih banyak umat Islam kepada Rasulullah. Lebih dari itu, mereka yang membuka pintu kota Madinah untuk menerima umat Islam Mekkah untuk berhijrah.

Rasulullah mengutus Mush'ab bin Umair untuk mengajarkan al-Quran kepada berbagai suku di Madinah. Ia juga ditugaskan untuk membimbing dua belas orang Madinah yang

Kegiatan dalam kelompok ini adalah pembuatan perjanjian dengan kaum Quraisy. Mereka berhasil membawa banyak orang-orang Mekkah untuk masuk Islam. Kegiatan selanjutnya adalah penyembunyian penyerangan ke Mekkah. Mereka berhasil melakukan penyerangan tanpa diketahui penduduk Mekkah sedikit pun. Sehingga, mereka berhasil menakhlukkan kota Mekkah.

Kegiatan mereka dimulai dari membimbing orang-orang yang baru masuk Islam, mengajarkan al-Quran, dan mendakwahkan Islam ke berbagai wilayah secara terang-terangan. Penyebaran dakwah yang aktif dan terang-terangan menyebabkan beberapa wilayah menolak. Sehingga, mereka menggunakan jalan perang untuk melawan penolakan dari suatu wilayah tertentu. Peperangan tersebut bukan termasuk kekerasan dalam berdakwah, tetapi sebagai penjagaan diri. Jika suatu wilayah dapat menerima Islam dengan baik, maka peperangan tidak akan terjadi.

Kegiatan gugus kendali mutu pada periode Madinah tidak hanya berdakwah, tetapi juga mengembangkan masyarakat Islam. Madinah merupakan tempat umat Islam untuk memulai mengembangkan Peradaban Islam. Mereka mulai untuk belajar bahasa asing untuk memudahkan dakwah Islam ke seluruh negeri. Pencatatan ekonomi masyarakat dapat mengembangkan ekonomi Islam.

sama dalam menerima atau membayar suatu tebusan. Sesama orang mukmin harus menebus orang yang ditawan dengan cara yang makruf dan adil. Setiap kabilah dari Anshor dengan adat kebiasaan yang berlaku di kalangan mereka harus menebus tawanan mereka sendiri, dan setiap golongan di antara orang-orang mukmin harus menebus tawanan dengan cara yang makruf dan adil.

- c. Orang-orang mukmin tidak boleh meninggalkan seseorang yang menanggung beban hidup di antara sesama mereka dan memberinya dengan cara yang makruf dalam membayar tebusan atau membebaskan tawanan.
- d. Orang-orang Mukmin yang bertaqwa harus melawan orang yang berbuat dzalim, berbuat jahat dan kerusakan di antara mereka sendiri.
- e. Secara bersama-sama mereka harus melawan orang yang seperti itu, sekalipun dia anak seseorang di antara mereka sendiri.
- f. Seorang Mukmin tidak boleh membunuh orang Mukmin lainnya karena membela seorang kafir.
- g. Seorang Mukmin tidak boleh membantu orang kafir dengan mengabaikan orang Mukmin lainnya.
- h. Jaminan Allah adalah satu. Orang yang lemah di antara mereka pun berhak mendapat perlindungan.
- i. Jika ada orang-orang Yahudi yang mengikuti kita, maka mereka berhak mendapat pertolongan dan persamaan hak, tidak boleh didzalimi dan ditelantarkan.
- j. Jika ada orang-orang Yahudi yang mengikuti kita, maka mereka berhak mendapat pertolongan dan persamaan hak, tidak boleh mengadakan perdamaian sendiri dengan selain Mukmin dalam suatu peperangan di jalan Allah. Mereka harus adil.
- k. Sebagian orang Mukmin harus menampung orang Mukmin lainnya, sehingga darah mereka terlindungi di jalan Allah.
- l. Orang musyrik tidak boleh melindungi harta atau orang Qurasy dan tidak boleh merintangi orang Mukmin.
- m. Siapapun membunuh orang Mukmin yang tidak bersalah, maka dia harus mendapat hukuman yang setimpal, kecuali jika wali orang yang terbunuh merelakannya.
- n. Semua orang Mukmin harus bangkit untuk membela dan tidak boleh diam.

Pertama, Zaid bin Tsabit berperan dalam penulisan wahyu dan surat-surat Rasulullah. Ia menuliskan surat kepada para raja dan kaisar dunia untuk penyebaran dakwah Islam. Ia juga berperan dalam pencatatan sewa tanah untuk masyarakat Madinah.

Kedua, Zubair bin al-Awwam dan Jahm bin Shullat berperan dalam penulisan sedekah masyarakat Madinah. Keduanya adalah amil zakat di Madinah dan berperan dalam menyalurkan dana. *Ketiga*, Al-Mughirah bin Syu'bah dan al-Hushain bin Numair berperan dalam pencatatan kesepakatan masyarakat Madinah. Mereka berperan dalam pembuatan perjanjian untuk menguatkan ikatan masyarakat.

Keempat, Abu Hudzaifah berperan dalam memperkirakan zakat kurma yang harus dikeluarkan. Ia berperan dalam perhitungan zakat masyarakat Madinah. *Kelima*, Ubay bin Ka'ab berperan dalam mencatat sewa menyewa tanah masyarakat Madinah.

Keenam, Mu'aiqib bin Abi Fathimah berperan dalam mencatat harta rampasan perang. Harta tersebut akan mendapatkan penjagaannya dan dibagikan sesuai perintah Rasulullah. *Ketujuh*, Uqbah dan Abdullah bin al-Arqam berperan dalam penyelesaian masalah masyarakat Madinah, terutama masalah perairan.

Kelompok perang Badar memiliki anggota sebagai berikut, Abu Bakar, Umar bin Khattab, Miqdad bin Amr, Sa'ad bin

Rasulullah memicu sahabat dari kalangan Anshor mengeluarkan suaranya, yaitu Sa'ad bin Mu'adz.

Keempat, Sa'ad bin Mu'adz mewakili kaum Anshor untuk menyemangati Rasulullah dan umat Islam. Ia menyatakan kesiapannya dalam membela Rasulullah di Medan perang. *Kelima*, Abbas bin Abdul Muthalib dan Abdullah bin Rawahah membantu Rasulullah untuk menyelesaikan masalah tawanan perang Badar.

Kelompok penakhlukkan kota Makkah memiliki peran besar dalam membebaskan kota Makkah dari agama berhala. Mereka berperan dalam membuat perjanjian Hudaibiyah dan merahasiakan penyerangan ke Makkah. Mereka terdiri dari sahabat utama Rasulullah, yaitu Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Miqdad bin Amr, dan Abbas bin Abdul Muthalib.

Pertama, Abu Bakar merupakan sahabat yang paling setia. Ia selalu menjadi orang pertama yang mempercayai Allah dan Rasul-Nya. *Kedua*, Umar bin Khattab Umar bin Khattab merupakan sahabat yang menguatkan tubuh umat Islam, pada periode pertama dakwah Islam di Makkah. Ia turut berhijrah di Madinah dan menjadi salah satu sahabat yang dimintai pendapatnya. Ia diutus Rasulullah sebagai pemimpin orang-orang Muhajirin. Ia juga berperan untuk mencari

2. Membacakan dan mempelajari ayat-ayat al-Quran secara langsung dari Rasulullah.
3. Mengajarkan tentang kesucian jiwa yang mencakup banyak hal, yaitu akhlak, adab, dan perilaku keseharian.
4. Mengajarkan al-Hikmah yang didalamnya terdapat segala ilmu dan keterampilan yang bermanfaat, di antaranya adalah berdagang, memanah, dan berkuda.
5. Meningkatkan dan menguatkan *ukhuwah* antara Rasulullah dan para sahabat.
6. Meningkatkan loyalitas terhadap dakwah Islam dengan mencintai Allah dan Rasul-Nya.

Peranan gugus kendali mutu pada periode Makkah adalah pertahanan organisasi dan pembinaan intensif. Kelompok ini berperan untuk mempertahankan dakwah dan ajaran Islam dari berbagai ancaman kaum musyrik Quraisy. Pembinaan anggota secara intensif untuk meningkatkan kualitas generasi pertama Islam merupakan peranan penting kelompok ini.

Pada periode Madinah, bentuk kegiatan gugus lebih terfokus pada pengembangan peradaban Islam dan dakwah secara terang-terangan. Beberapa kelompok gugus membantu Rasulullah dalam berbagai hal untuk mencapai tujuan. Berikut ini kelompok gugus periode Madinah beserta kegiatannya masing-masing:

1. Kegiatan kelompok duta pertama Islam adalah membimbing orang-orang Madinah yang berbaiat dengan Rasulullah, mendakwahkan Islam kepada seluruh penduduk Madinah, dan membuka pintu Madinah untuk menerima umat Islam Mekkah untuk berhijrah. Anggota kelompok ini adalah Mush'ab bin Umair, Usaid bin al-Hudair, Sa'ad bin Mu'adz, dan Sa'ad bin Ubadah.
2. Kegiatan kelompok pembelajaran adalah mengajarkan al-Quran dan hukum Islam. Kelompok ini terdiri dari empat orang sahabat, yaitu Abdullah bin Mas'ud, Salim, Ubay bin Ka'ab, dan Mu'adz bin Jabal.
3. Kegiatan kelompok juru tulis adalah menulis wahyu, menulis surat-surat Rasulullah, mencatat sedekah, mencatat hutang piutang, mencatat zakat kurma, mencatat sewa menyewa tanah, mencatat harta rampasan perang, dan mencatat kesepakatan masyarakat serta masalah perairan. Kelompok ini terdiri dari beberapa orang sahabat, yaitu Zaid bin Tsabit, Zubair bin al-Awwan, Jahm bin Shullat, Al-Mughirah bin Syu'bah, al-Hushain bin Numair, Abu Hudzaifah, Ubay bin Ka'ab, Mu'aiqib bin Abi Fathimah, Uqbah dan Abdullah bin al-Arqam.
4. Kegiatan kelompok perang badar adalah penyelesaian masalah sebelum dan sesudah perang Badar. Anggota kelompok ini adalah Abu Bakar, Umar bin Khattab, Miqdad bin Amr, Sa'ad bin Mu'adz, Abbas bin Abdul Muthalib, dan Abdullah bin Rawahah.

